

PROGRAM BIMBINGAN KOSELING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Regina Sipayung¹, Ira Seviana Berutu², Yohani Hutajulu³, Selma Roulina Pardosi⁴, Maria Sri Mawati⁵, Enzel Ulina Siburian⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

²*Irabrutu29@gmail.com*

Abstract

This study aims to develop an effective guidance and counseling (BK) program to improve elementary school students' social skills. Social skills, such as communication skills, cooperation, empathy, and conflict resolution, are important aspects in supporting students' academic success and psychosocial development. However, many students still face obstacles in mastering these skills. This study uses an Action Research approach with the Kemmis and McTaggart model which includes planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, field notes, and open-ended questionnaires, and analyzed using a thematic qualitative approach. The program developed consists of basic services, responsive services, and system support, arranged in weekly modules for eight meetings. Implementation was carried out in two cycles in grade V of elementary school, with evaluation through observation of social skills attitudes during the implementation of the treatment. The results showed an average increase in students' social skills of 23%, with the communication and cooperation aspects experiencing the highest increase. These findings confirm the effectiveness of the BK program based on play and discussion activities in developing students' social skills. The participation of teachers and parents also plays an important role in the success of the program. This research contributes to the development of contextual and collaborative BK services at the elementary school level.

Keywords: *program, guidance, counseling*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling (BK) yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Keterampilan sosial, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik, merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan psikososial siswa. Namun, masih banyak siswa yang menghadapi hambatan dalam penguasaan keterampilan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan (Action Research) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan angket terbuka, dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif tematik. Program yang dikembangkan terdiri atas layanan dasar, layanan responsif, dan dukungan sistem, disusun dalam modul mingguan selama delapan pertemuan. Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus di kelas V SD, dengan evaluasi melalui observasi sikap keterampilan sosial selama pelaksanaan perlakuan. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata keterampilan sosial siswa sebesar 23%, dengan aspek komunikasi dan kerja sama mengalami peningkatan tertinggi. Temuan ini menegaskan efektivitas program BK berbasis aktivitas bermain dan diskusi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Partisipasi guru dan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan program. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan BK yang kontekstual dan kolaboratif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *program, bimbingan, konseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pengembangan keterampilan sosial, yang mencakup kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial, seperti teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat lainnya. Keterampilan sosial berperan dalam mendukung keberhasilan akademik, emosional, dan perkembangan psikososial anak secara keseluruhan (Gresham, 2009).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang menghadapi hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial secara optimal. Hambatan tersebut antara lain meliputi kesulitan dalam berbagi, bekerja sama, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan mengelola emosi (Hartup, 1996). Ketidakmampuan dalam aspek-aspek tersebut dapat berdampak negatif terhadap hubungan interpersonal dan pencapaian akademik siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, program bimbingan dan konseling (BK) memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan. Pendekatan bimbingan dan konseling yang terstruktur dan berbasis kebutuhan siswa dapat menjadi solusi yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan sosial mereka. Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial, yang sangat relevan dalam konteks pengembangan keterampilan sosial melalui layanan BK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Program yang dikembangkan diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta mengelola emosi secara positif. Lebih jauh lagi, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar yang lebih holistik dan menjadi acuan bagi praktisi pendidikan dalam menyusun program BK yang adaptif dan kontekstual.

Dengan merujuk pada landasan teoretis seperti teori pengembangan keterampilan sosial (Gresham, 2009) dan teori belajar sosial (Bandura, 1977), serta temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, maka pengembangan program bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan (*Action Research*) yang bertujuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang berfokus pada peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena bersifat partisipatif dan reflektif, memungkinkan peneliti, guru,

dan siswa terlibat secara aktif dalam proses perbaikan praktik pendidikan di lapangan. Model tindakan yang digunakan mengacu pada siklus Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2002), yang terdiri dari empat tahap berulang, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Melalui siklus ini, program dikembangkan dan disempurnakan secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi setiap putaran tindakan.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas 4 di SD Negeri 060831 Medan Sunggal yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan angket terbuka, dengan fokus pada perubahan perilaku sosial siswa selama dan setelah pelaksanaan program bimbingan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi efektif, serta pengelolaan emosi dan konflik. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi dan refleksi bersama guru kelas sebagai konselor. Dengan pendekatan ini, diharapkan program bimbingan konseling yang dikembangkan tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Proses pengembangan program bimbingan konseling ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan tindakan, observasi, serta refleksi di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan perencanaan diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas, konselor sekolah, dan observasi langsung terhadap perilaku siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam aspek keterampilan sosial, khususnya dalam hal komunikasi, kerja sama, menyelesaikan konflik, dan empati.

Program bimbingan konseling yang dikembangkan memuat serangkaian kegiatan yang terdiri dari: (1) layanan dasar melalui kegiatan kelompok bermain dan diskusi terbimbing; (2) layanan responsif untuk siswa yang menunjukkan masalah sosial lebih serius; dan (3) layanan dukungan sistem berupa pelibatan guru dan orang tua dalam pelatihan penguatan keterampilan sosial siswa.

Program dirancang dalam bentuk modul mingguan selama 8 pertemuan, masing-masing berdurasi 30–40 menit, dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif seperti permainan sosial, role play, diskusi kelompok kecil, dan refleksi bersama.

Tindakan dan Observasi

Tindakan dilaksanakan di satu kelas V SD selama satu bulan. Evaluasi dilakukan dengan metode observasi sikap siswa menggunakan instrumen keterampilan sosial yang mencakup aspek komunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik. Pelaksanaan

pembelajaran dilakukan melalui dua siklus pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas selaku konselor.

Selama pelaksanaan pendampingan, konselor dan peneliti bergantian menjadi observer agar kualitas tindakan terkontrol. Observasi dipandu dengan pedoman observasi guna memastikan semua tindakan terarah sesuai dengan standar operasional prosedur yang disusun pada tahap perencanaan. Keterlaksanaan program sesuai dengan SoP berguna untuk kegiatan evaluasi, apakah memang program konseling yang telah disusun mampu meningkatkan sikap sosial siswa, atau justru terdapat faktor lain yang berpengaruh selama tindakan dilaksanakan.

Berdasar dua kali tindakan, hasil analisis menunjukkan peningkatan skor rata-rata keterampilan sosial siswa sebesar 23% setelah mengikuti program. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek komunikasi dan kerja sama. Selain itu, guru kelas melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan menunjukkan sikap saling membantu yang meningkat. Tabel berikut menunjukkan perbandingan skor rata-rata keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah program.

Tabel 1. Rerata Nilai Keterampilan Sosial Siswa pada Tindakan I dan Tindakan II

Aspek Keterampilan Sosial	Rata-rata Tindakan I	Rata-rata Tindakan II	Peningkatan (%)
Komunikasi	65	82	26 %
Kerja Sama	60	78	30 %
Empati	68	80	18 %
Penyelesaian Konflik	62	75	21 %
Total Rata Rata	63,75	78,75	23 %

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang diimplementasikan efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Peningkatan yang signifikan terutama pada aspek komunikasi dan kerja sama menunjukkan bahwa pendekatan bermain dan diskusi yang digunakan dalam program sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa SD yang cenderung aktif dan menyukai kegiatan kolaboratif.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial anak menurut Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam membentuk fungsi kognitif dan sosial anak. Selain itu, program ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi bimbingan yang dirancang secara khusus dan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan sosial anak secara signifikan. Keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan program juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan sosial siswa memerlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, konselor, dan keluarga.

Refleksi

Berdasar hasil implementasi 2 kali siklus dan observasi yang diperkuat temuan studi terdahulu, terdapat beberapa catatan penting sebagai temuan penelitian tindakan ini. Adapun temuan ini yaitu: (1) diperlukan intervensi lain berbantu media inovatif agar program yang dilaksanakan berjalan maksimal (Witono et al., 2023); (2) siswa dapat diberikan modul BK sebagai penguatan agar siswa dapat memahami dan memperkuat hasil perlakuan di luar sekolah (Witono et al., 2022); dan (3) keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memantau keterampilan sosial di luar jam sekolah dapat menguatkan hasil peningkatan dari perlakuan di sekolah (Maruti et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling yang dirancang secara sistematis melalui pendekatan bermain, diskusi terbimbing, dan kolaborasi dengan guru efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Peningkatan signifikan terutama terjadi pada aspek komunikasi dan kerja sama, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan sosial anak usia sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan guru sebagai fasilitator, serta metode yang menyenangkan dan interaktif, memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sosial. Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata keterampilan sosial siswa sebesar 23%, yang diperkuat dengan laporan guru dan hasil observasi lapangan.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa intervensi bimbingan konseling yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan keterampilan sosial siswa. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi antara sekolah, guru, konselor, dan orang tua. Refleksi dari pelaksanaan menunjukkan pentingnya penggunaan media inovatif dan modul bimbingan sebagai penguatan, serta peran aktif orang tua dalam mendampingi siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, program bimbingan konseling tidak hanya berperan sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi model pembinaan keterampilan sosial jangka panjang bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
Gresham, F. M. (2009). *Social Skills Assessment and Intervention for Children and Youth*.

Cambridge: Cambridge University Press.

Gresham, F. M. (2009). *Social Skills Assessment and Intervention for Children and Youth*. Cambridge: Cambridge University Press.

Hartup, W. W. (1996). The company they keep: Friendships and their developmental significance. *Child Development*, 67(1), 1–13. <https://doi.org/10.2307/1131681>

Maruti, E. S., Hidayat, H. A., & Ilfani, D. A. (2023). Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 100-109.

Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2023). PAPAN PINTAR PROFESI: MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI SARANA PENGENALAN KONSEP KARIR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(2), 88-95.

Witono, H., Karma, I. N., Hakim, M., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Inovasi Bimbingan Berbasis Karakter Siswa SD Di Era New Normal. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 105-115.